

Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Pengolahan Sampah Organik Rumah Tangga dengan Metode Kompos Takakura di Kelurahan Yosorejo

Try Any Widyastuti¹, Diva Ananda Luri², Talita Aisa³, Eriva Aulia⁴, Diaz Kumoro Jati⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Malahayati, Indonesia

Received : 30 September 2026, Revised : 08 Oktober 2026, Published : 16 Oktober 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Diva Ananda Luri

E-mail: divaananda514@gmail.com

Abstrak

Sampah organik rumah tangga, seperti sisa makanan, sayuran, kulit buah, dan daun kering, merupakan salah satu jenis sampah yang banyak dihasilkan dari aktivitas sehari-hari. Meskipun relatif mudah terurai secara alami, sampah organik tetap perlu dikelola dengan baik agar tidak menumpuk dan menimbulkan permasalahan bagi lingkungan. Salah satu alternatif pengelolaan yang dapat diterapkan pada tingkat rumah tangga adalah pengolahan sampah menjadi kompos menggunakan metode Takakura. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan ibu-ibu PKK Kelurahan Yosorejo, Kota Metro dalam mengelola sampah organik rumah tangga secara sederhana dan ramah lingkungan. Kegiatan dilaksanakan pada 16 Agustus 2026 diikuti oleh 35 peserta dari 38 anggota PKK. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan, edukasi dan sosialisasi, demonstrasi dan praktik, serta evaluasi. Materi sosialisasi meliputi pengenalan sampah organik, pentingnya pemilahan sampah sejak dari sumbernya, manfaat pengomposan, serta pengenalan bahan dan tahapan pembuatan kompos menggunakan metode Takakura. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta dapat memahami materi yang diberikan dan beberapa peserta mampu mempraktikkan kembali tahapan pembuatan kompos Takakura dengan cukup baik. Metode sosialisasi yang disertai demonstrasi dan praktik langsung membantu peserta memahami penerapan pengolahan sampah organik dalam kehidupan rumah tangga. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong pengurangan sampah organik serta pemanfaatannya menjadi kompos yang berguna bagi tanaman. Namun, diperlukan pendampingan dan monitoring secara berkala untuk mendukung penerapan metode secara berkelanjutan.

Kata Kunci - ibu-ibu PKK, metode Takakura, pengomposan, sampah organik, sosialisasi

Abstract

Household organic waste, such as food scraps, vegetables, fruit peels, and dry leaves, is commonly generated from daily household activities. Although organic waste can decompose naturally, proper management is needed to prevent accumulation and reduce its environmental impacts. One alternative is processing organic waste into compost using the Takakura method. This activity aimed to improve the knowledge, awareness, and skills of women members of the Family Welfare Empowerment (PKK) group in Yosorejo Village, Metro City, regarding simple and environmentally friendly household organic waste management. The activity was conducted on August 16, 2026, and attended by 35 of 38 PKK members. The implementation consisted of preparation, education and socialization, demonstration and direct practice, and evaluation. The materials covered organic waste identification, waste sorting at the source, the benefits of composting, and the materials and procedures for producing compost using the Takakura method. The results showed that participants understood the materials

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

presented, and several participants were able to reproduce the composting procedures demonstrated. The combination of socialization, demonstration, and direct practice helped participants understand the application of household organic waste management. This activity is expected to encourage the reduction of household organic waste and its utilization as compost beneficial for plants. However, further assistance and regular monitoring are needed to support the sustainable implementation of the Takakura method.

Keywords - composting, organic waste, PKK women, socialization, Takakura method

How To Cite : Widyastuti, T. A. ., Luri, D. A., Aisa, T. ., Aulia, E. ., & Jati, D. K. . (2026). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Pengolahan Sampah Organik Rumah Tangga dengan Metode Kompos Takakura di Kelurahan Yosorejo. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 3(12), 1370-1379. <https://doi.org/10.59837/xfmfm806>

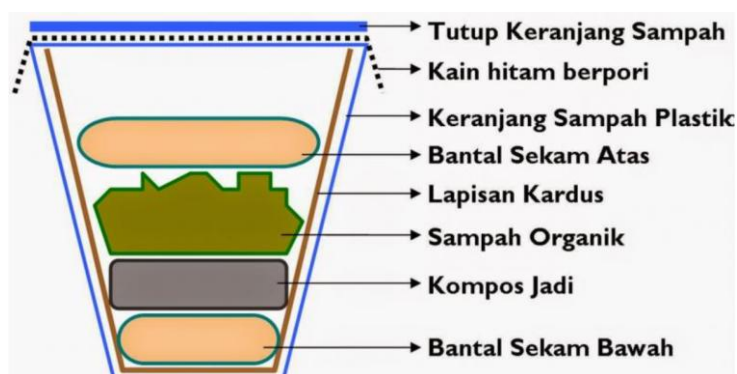
Copyright ©2026 Try Any Widyastuti, Diva Ananda Luri, Talita Aisa, Eriva Aulia, Diaz Kumoro Jati

PENDAHULUAN

Sampah merupakan material sisa yang dihasilkan dari berbagai aktivitas manusia dan sudah tidak memiliki nilai guna. Sampah dapat berasal dari rumah tangga, sekolah, perkantoran, pasar, maupun lingkungan industri. Berdasarkan sifatnya, sampah dibedakan menjadi sampah organik dan anorganik (Sagara et al., 2024). Sampah organik seperti sisa makanan, sayuran, kulit buah, dan daun kering relatif mudah terurai secara alami karena berasal dari bahan-bahan yang dapat mengalami proses pembusukan. Sementara itu, sampah anorganik seperti plastik, kaca, logam, dan beberapa jenis kemasan membutuhkan waktu yang jauh lebih lama untuk terurai sehingga apabila tidak dikelola dengan baik dapat menumpuk dan menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan. Pemilahan sampah berdasarkan jenisnya menjadi salah satu langkah awal yang penting karena dapat memudahkan proses pengolahan dan menentukan metode penanganan yang sesuai. Penelitian (Hutabarat & Mulyani, 2022) menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat mengenai pemilahan dan pengolahan sampah memiliki peranan dalam mendukung penerapan pengelolaan sampah di lingkungan masyarakat. (Nurhasanah & Kurniasih, 2023).

Salah satu bentuk pengelolaan sampah organik adalah mengolahnya menjadi kompos. Sampah dapur yang berasal dari sisa makanan, sayuran, dan bahan organik lainnya dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar kompos yang berguna untuk meningkatkan kualitas tanah dan mendukung pertumbuhan tanaman (Wahyudin et al., 2023) . Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah metode Takakura (Neri Puspita Sari et al., 2021).

Metode Takakura merupakan salah satu teknik pengomposan sampah organik yang sederhana dan praktis untuk diterapkan dalam skala rumah tangga (Saputri et al., n.d.) . Metode ini menggunakan keranjang atau wadah yang dilengkapi dengan bahan kompos seperti sekam, tanah, dan mikroorganisme pengurai untuk membantu mempercepat proses pembusukan sampah organik (S et al., 2023). Sampah dapur, seperti sisa sayuran, kulit buah, dan sisa makanan, dimasukkan secara bertahap ke dalam wadah dan dicampurkan dengan bahan pengurai (Putri et al., 2023) .



Gambar 1. Ilustrasi Metode Takakura

Berdasarkan survei awal yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner pada pertemuan PKK sebelumnya, diketahui bahwa dari 35 ibu-ibu PKK Kelurahan Yosorejo, sebanyak 29 orang telah memahami pengelolaan sampah organik, sedangkan 6 orang masih belum memahami pengelolaan sampah organik dengan baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya edukasi dan peningkatan keterampilan masyarakat dalam mengelola sampah organik rumah tangga. Sampah organik seperti sisa makanan, sayuran, dan kulit buah memiliki potensi untuk dimanfaatkan menjadi kompos, namun pemanfaatannya perlu didukung dengan pengetahuan dan keterampilan yang tepat (Wahyuningsih et al., 2023). Oleh karena itu, mahasiswa KKL-PPM Kelompok 87 melaksanakan kegiatan edukasi dan pelatihan pengolahan sampah organik menggunakan metode Takakura kepada ibu-ibu PKK Kelurahan Yosorejo.

Metode Takakura dipilih karena sederhana, praktis, dapat diterapkan pada skala rumah tangga, tidak membutuhkan lahan yang luas, serta dapat mengolah sampah organik menjadi kompos (Saputri et al., n.d.). Melalui kegiatan ini, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai pengelolaan sampah organik, tetapi juga mendapatkan keterampilan melalui praktik langsung sehingga diharapkan mampu menerapkan metode Takakura secara mandiri di lingkungan rumah tangga. (Siska Tri Karisma Dewi et al., 2024).

Pemilihan ibu-ibu PKK Kelurahan Yosorejo, Kota Metro sebagai mitra kegiatan didasarkan pada peran mereka yang dekat dengan aktivitas rumah tangga, termasuk dalam pengelolaan sampah yang dihasilkan setiap hari (Adriansyah et al., 2023). Sampah organik seperti sisa makanan, sayuran, dan kulit buah umumnya dihasilkan dari aktivitas rumah tangga sehingga diperlukan pengetahuan dan keterampilan untuk mengolahnya agar tidak hanya menjadi limbah (Rahmawati et al., 2025). Oleh karena itu, ibu-ibu PKK dipandang sebagai mitra yang tepat untuk mendapatkan edukasi dan pelatihan mengenai pengolahan sampah organik menggunakan metode Takakura (Muharram et al., 2024).

Selain itu, keterlibatan ibu-ibu PKK diharapkan dapat membantu memperluas penerapan pengetahuan yang diperoleh kepada anggota keluarga dan lingkungan sekitar. Melalui kegiatan sosialisasi dan praktik langsung, peserta tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai pengelolaan sampah organik, tetapi juga memiliki keterampilan untuk menerapkan metode Takakura secara mandiri di rumah. Pemilihan mitra ini diharapkan dapat mendukung upaya pengurangan sampah organik rumah tangga sekaligus mendorong terbentuknya kebiasaan pengelolaan sampah yang lebih baik dan berkelanjutan di Kelurahan Yosorejo (Azmin et al., 2022).

METODE

Mahasiswa KKL-PPM Kelompok 87 telah melaksanakan kegiatan penyuluhan dan pelatihan pengolahan sampah organik menggunakan metode Takakura pada 16 Agustus 2026 di kediaman Ibu Maya. Kegiatan ini diikuti oleh 35 peserta yang terdiri dari ibu-ibu PKK dan masyarakat Kelurahan Yosorejo, Kota Metro. Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga, khususnya sampah organik, secara sederhana, efektif, dan ramah lingkungan (Ariandani et al., 2022).

Kegiatan diawali dengan sambutan dari Ketua PKK Kelurahan Yosorejo, Ibu Titin Hamidah, yang menyampaikan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan melalui pengelolaan sampah dari tingkat rumah tangga. Setelah sambutan, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai pengertian sampah organik, jenis-jenis sampah yang dapat diolah, manfaat pengomposan, serta dampak yang dapat ditimbulkan apabila sampah rumah tangga tidak dikelola dengan baik (Vivi et al., 2022).

Selanjutnya, mahasiswa memberikan pengenalan mengenai metode Takakura sebagai salah satu alternatif pengolahan sampah organik yang dapat diterapkan dengan mudah di lingkungan rumah tangga (Basir et al., 2023). Metode Takakura merupakan teknik pengomposan sederhana yang memanfaatkan aktivitas mikroorganisme untuk membantu menguraikan bahan organik, seperti sisa

makanan, sayuran, kulit buah, dan bahan organik rumah tangga lainnya menjadi kompos (Amaliah & Toding, 2026) . Peserta juga diberikan penjelasan mengenai bahan yang dapat dan tidak dapat dimasukkan ke dalam proses pengomposan, serta tahapan dasar dalam membuat dan merawat kompos Takakura (Nasution & Nasution, 2025) .

Untuk meningkatkan pemahaman peserta, kegiatan dilanjutkan dengan praktik secara langsung. Peserta diperkenalkan pada proses persiapan wadah, penggunaan bahan pendukung, pencampuran sampah organik, hingga cara menjaga kondisi kompos agar proses penguraian dapat berlangsung dengan baik. Melalui praktik tersebut, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teori, tetapi juga memiliki pengalaman langsung dalam menerapkan metode Takakura.

Kegiatan berlangsung secara interaktif melalui penyampaian materi, demonstrasi, praktik, dan sesi tanya jawab. Peserta menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan dan aktif menyampaikan pertanyaan terkait penerapan metode Takakura di rumah masing-masing. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat Kelurahan Yosorejo dapat menerapkan pengolahan sampah organik secara mandiri, mengurangi jumlah sampah rumah tangga yang dibuang, serta menghasilkan kompos yang dapat dimanfaatkan untuk tanaman dan lingkungan sekitar.

Metode ini dapat diterapkan pada skala rumah tangga karena tidak membutuhkan lahan yang luas dan relatif mudah dilakukan (Destiasari et al., 2024).

Ada 4 tahap dalam pelaksanaan



Gambar 2. Tahapan Pelaksanaan

1. Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan melakukan koordinasi bersama pihak PKK Kelurahan Yosorejo beberapa hari sebelum kegiatan dilaksanakan. Koordinasi dilakukan untuk membahas waktu, tempat, peserta, serta teknis pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pelatihan pengolahan sampah organik menggunakan metode Takakura. Berdasarkan hasil koordinasi tersebut, disepakati bahwa kegiatan akan dilaksanakan pada 16 Agustus 2026. Dari total 38 anggota PKK, sebanyak 35 orang anggota hadir dan mengikuti kegiatan hingga selesai.

Setelah waktu dan peserta kegiatan disepakati, mahasiswa KKL-PPM Kelompok 87 melakukan persiapan alat dan bahan yang akan digunakan selama kegiatan. Persiapan dilakukan untuk memastikan seluruh kebutuhan dalam sesi pemaparan materi maupun praktik metode Takakura dapat tersedia dengan baik. Alat dan bahan tersebut disiapkan sebelum kegiatan agar proses pelaksanaan dapat berjalan dengan lancar dan peserta dapat mengikuti setiap tahapan kegiatan secara langsung.

2. Edukasi

Sesi edukasi dan sosialisasi menjadi tahap awal dalam kegiatan pengolahan sampah organik dengan metode Takakura. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai permasalahan sampah rumah tangga, khususnya sampah organik yang berasal dari sisa makanan, sayuran, dan bahan mudah terurai lainnya. Peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya memilah dan mengelola sampah sejak dari sumbernya agar sampah yang dihasilkan tidak langsung dibuang dan dapat dimanfaatkan kembali. Selain itu, narasumber memperkenalkan metode Takakura sebagai salah satu alternatif sederhana untuk mengolah sampah organik menjadi kompos yang dapat dimanfaatkan untuk tanaman

3. Demonstrasi & Praktik

Setelah memperoleh pemahaman melalui sesi edukasi, kegiatan dilanjutkan dengan

pelatihan dan praktik langsung pembuatan kompos menggunakan metode Takakura (Husna et al., 2023). Pada tahap ini, peserta diperkenalkan secara langsung dengan bahan dan wadah yang digunakan dalam proses pengomposan (Saragih et al., 2024). Narasumber kemudian menjelaskan dan memperagakan tahapan pengolahan, mulai dari cara menyiapkan wadah, memasukkan sampah organik, hingga proses pencampuran sampah dengan bahan pengurai agar proses pengomposan dapat berlangsung dengan baik (Astini et al., 2026).

Peserta tidak hanya menyaksikan demonstrasi yang diberikan, tetapi juga diberikan kesempatan untuk mengikuti dan mempraktikkan tahapan tersebut secara langsung. Kegiatan praktik dilakukan agar peserta memperoleh pengalaman yang lebih nyata dan memahami proses pengolahan sampah organik secara lebih mudah.

Pelaksanaan kegiatan menggunakan metode sosialisasi melalui pemaparan materi yang dilanjutkan dengan pelatihan dan praktik secara langsung. Metode ini dipilih agar peserta tidak hanya memperoleh pemahaman secara teori, tetapi juga dapat melihat dan mempraktikkan secara langsung tahapan pengolahan sampah organik menggunakan metode Takakura (Setiawan et al., 2025). Materi dan praktik dalam kegiatan ini disampaikan oleh tim mahasiswa KKL-PPM yang memiliki latar belakang kesehatan masyarakat. Selama kegiatan berlangsung, peserta diberikan kesempatan untuk mengikuti praktik, bertanya, serta berdiskusi mengenai penerapan metode Takakura dan kendala yang mungkin dihadapi di lingkungan rumah tangga.



Gambar 3. Sesi Pemaparan Materi

4. Evaluasi

Sesi terakhir dalam kegiatan adalah evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta memahami materi dan praktik yang telah diberikan. Berdasarkan hasil evaluasi, beberapa peserta telah memahami konsep dasar pengolahan sampah organik menggunakan metode Takakura setelah mengikuti sesi penyampaian materi. Peserta juga mampu menjelaskan kembali beberapa tahapan dalam proses pembuatan kompos dan jenis sampah organik yang dapat dimanfaatkan.

Selain itu, beberapa peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan kembali tahapan pembuatan kompos Takakura yang sebelumnya telah dicontohkan oleh narasumber. Peserta dapat mengikuti dan mempraktikkan kembali proses tersebut dengan cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa penyampaian materi yang disertai dengan praktik secara langsung

dapat membantu peserta memahami serta mengingat tahapan pengolahan sampah organik menggunakan metode Takakura.

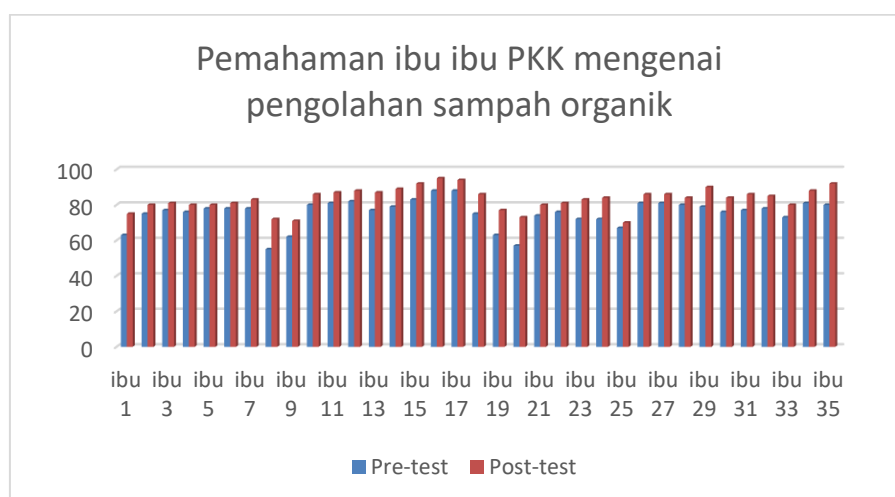
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemaparan materi dan pelatihan mengenai pembuatan serta penggunaan pupuk kompos dengan metode Takakura oleh Mahasiswa KKLPPM Kelompok 87 kepada ibu-ibu PKK Kelurahan Yosorejo diikuti oleh 35 orang anggota PKK telah terlaksana dengan baik.

Penerapan metode Takakura dalam kegiatan ini relatif mudah diterima oleh masyarakat karena proses pengomposannya sederhana dan dapat dipraktikkan secara langsung. Peserta tidak hanya memperoleh penjelasan secara teoritis, tetapi juga melihat tahapan pembuatan kompos dan mencoba mempraktikkannya kembali. Pendekatan tersebut membuat metode Takakura lebih mudah dipahami karena peserta dapat menghubungkan materi dengan kondisi sampah rumah tangga yang mereka hasilkan sehari-hari (Eka Rista Harimurti, 2026). Hasil ini sejalan dengan kegiatan pengabdian di Kelurahan Balongsari yang menggunakan sosialisasi, edukasi, demonstrasi, dan praktik langsung kepada Tim Penggerak PKK. Dalam kegiatan tersebut, peserta aktif bertanya mengenai jenis sampah yang dapat digunakan, tempat penyimpanan keranjang, serta cara menjaga kompos agar tidak kering (Firdaus et al., 2023).

Pengomposan dapat dilakukan menggunakan keranjang atau wadah yang tidak membutuhkan area yang luas, sehingga lebih memungkinkan untuk diterapkan di lingkungan rumah (Antriandati et al., 2024). Hal tersebut menjadi salah satu alasan metode ini relevan untuk diperkenalkan kepada ibu-ibu PKK Kelurahan Yosorejo. Selain mengurangi sampah organik yang dibuang, proses pengomposan juga menghasilkan kompos yang dapat dimanfaatkan untuk tanaman. Dengan demikian, metode Takakura tidak hanya berfungsi sebagai cara mengurangi sampah, tetapi juga memberikan nilai guna terhadap sampah organik rumah tangga (Karyati et al., 2022).

Hasil kegiatan di Kelurahan Yosorejo menunjukkan pola yang serupa dengan beberapa kegiatan pengabdian di daerah lain. Pada kegiatan pelatihan metode Takakura bagi siswa SMA di Luwu Utara, peserta dilaporkan mampu memahami dan mempraktikkan teknik pembuatan kompos dengan baik setelah mengikuti pelatihan (Daming et al., 2024).



Gambar 4. Hasil pre-test dan post-test

Berdasarkan hasil evaluasi melalui pre-test dan post-test, kegiatan sosialisasi pengolahan sampah organik di Kelurahan Yosorejo menunjukkan adanya peningkatan pemahaman ibu-ibu PKK. Sebelum kegiatan sosialisasi dilaksanakan, terdapat 29 orang yang telah memahami mengenai

pengolahan sampah organik. Setelah diberikan sosialisasi dan praktik pengolahan sampah, jumlah peserta yang memahami materi meningkat menjadi 35 orang.

Selain peningkatan jumlah peserta yang memahami materi, hasil nilai pre-test dan post-test juga menunjukkan peningkatan pada seluruh peserta. Nilai post-test yang diperoleh peserta secara keseluruhan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pre-test. Hal ini menunjukkan bahwa setelah mengikuti sosialisasi, peserta mengalami peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai pengolahan sampah organik, khususnya pemanfaatan sampah organik menjadi kompos dengan metode Takakura.

Dengan demikian, hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan berhasil meningkatkan pemahaman peserta, baik dari jumlah peserta yang memahami materi maupun dari peningkatan nilai yang diperoleh setelah kegiatan. Peningkatan tersebut diharapkan dapat mendorong ibu-ibu PKK untuk menerapkan pengolahan sampah organik secara mandiri dan berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor yang mendukung keberhasilan kegiatan antara lain pemilihan mitra yang sesuai, penyampaian materi yang disertai demonstrasi, praktik langsung, serta keterlibatan peserta selama proses kegiatan. Ibu-ibu PKK merupakan kelompok yang dekat dengan aktivitas rumah tangga sehingga materi pengelolaan sampah organik memiliki keterkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Hal tersebut juga terlihat pada kegiatan di Grand Surya Buduran Sidoarjo, yang memilih ibu-ibu PKK sebagai sasaran karena memiliki peran dalam pengelolaan rumah tangga serta memiliki struktur organisasi dan jejaring sosial yang memudahkan proses penyebaran pengetahuan. Kegiatan tersebut menggunakan tahapan penyampaian materi, demonstrasi, praktik kelompok, monitoring, dan evaluasi (Fitrihidajati et al., 2025).



Gambar 5. Dokumentasi dengan warga

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pelatihan pengolahan sampah organik menggunakan metode Takakura di Kelurahan Yosorejo, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berjalan dengan baik dan memberikan peningkatan pengetahuan serta pemahaman kepada ibu-ibu PKK mengenai pengelolaan sampah organik rumah tangga. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi yang menunjukkan bahwa jumlah peserta yang memahami pengolahan sampah organik meningkat dari 29 orang sebelum sosialisasi menjadi 35 orang setelah kegiatan dilaksanakan. Selain itu, nilai post-test seluruh peserta juga mengalami peningkatan dibandingkan dengan nilai pre-test.

Penyampaian materi yang disertai demonstrasi dan praktik langsung membantu peserta memahami tahapan pembuatan kompos menggunakan metode Takakura. Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh pengetahuan mengenai pemilahan sampah organik, bahan yang dapat digunakan untuk

pengomposan, serta cara mengolah sampah rumah tangga menjadi kompos yang bermanfaat bagi tanaman. Oleh karena itu, kegiatan ini diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk menerapkan pengelolaan sampah organik secara mandiri dan berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat mengurangi jumlah sampah rumah tangga yang dibuang dan mendukung terciptanya lingkungan yang lebih bersih.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Malahayati, khususnya pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan KKL-PPM Kelompok 87. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ibu Titin Hamidah selaku Ketua PKK Kelurahan Yosorejo beserta ibu-ibu PKK yang telah memberikan izin, dukungan, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan penyuluhan dan pelatihan. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu, baik dalam persiapan maupun pelaksanaan kegiatan, sehingga kegiatan pengolahan sampah organik dengan metode Takakura dapat terlaksana dengan baik. Dukungan dan partisipasi seluruh pihak sangat berarti dalam keberhasilan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriansyah, A. A., Firdausi, N. J., Sa'adah, N., Arifah, I. F., Sanila, H., Sulistianah, R., & Puspitasari, M. (2023). Sosialisasi Pengelolaan Sampah Melalui Pemberdayaan Peran Ibu-Ibu Pkk Di Desa Murtajih Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Difusi Ipteks Legowo*, 1(1), 40–51. <https://doi.org/10.62242/jdil.v1i1.1>
- Amaliah, Y., & Toding, P. B. (2026). Edukasi Masyarakat Mengenai Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga Menjadi Kompos dengan Metode Kompos Takakura. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 3(7), 644–651. <https://doi.org/10.59837/f7phca30>
- Antriyandati, E., Melati, N. S. K., Barokah, U., & Rahayu, W. (2024). Efek Karakteristik Sosial Ekonomi dan Risk Awareness Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah di Perkotaan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 22(5), 1127–1134. <https://doi.org/10.14710/jil.22.5.1127-1134>
- Ariandani, N., Ermanda, S., & Fatmawati, B. (2022). Pelatihan Pembuatan Pupuk Kompos Melalui Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga Di Lingkungan Bagik Longgek Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 137–143. <https://doi.org/10.29408/ab.v3i1.5276>
- Astini, B. I., Hasratun, H., Reni, R., Nurbaya, N., Agustiansyah, A., & Andika, A. (2026). Pemberdayaan Masyarakat melalui Edukasi Pengelolaan Sampah Berbasis 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) untuk Meningkatkan Kesadaran Lingkungan dan Ekonomi Kreatif di Desa Tanak Beak. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 3(11), 1046–1056. <https://doi.org/10.59837/29rna859>
- Azmin, N., Irfan, I., Nasir, M., Hartati, H., & Nurbayan, St. (2022). Pelatihan Pembuatan Pupuk Kompos Dari Sampah Organik Di Desa Woko Kabupaten Dompu. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 137–142. <https://doi.org/10.57218/jompaabdi.v1i3.266>
- Basir, B., Heriani, H., Rosadi, A. R. K., Khaerat, R. F., Lazarus, J., Darwis, N., Amelia, A. R., & Mar'a, N. (2023). Penyuluhan dan Pelatihan Pembuatan Kompos Organik dengan Metode Keranjang Takakura di Desa Biring Ere. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 32–43. <https://doi.org/10.53621/jippmas.v3i1.230>
- Daming, A. S., Firdamayanti, E., & Muklim, M. (2024). Pelatihan Pembuatan Kompos Metode Keranjang Takakura Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(10), 1683–1687. <https://doi.org/10.59837/dvvzfn55>
- Destiasari, A., Sumiyati, S., & Istirokhatun, T. (2024). Review Metode Kompos Aerob: Windrow, Takakura dan Composter Bag. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 22(2), 355–364. <https://doi.org/10.14710/jil.22.2.355-364>

- Eka Rista Harimurti. (2026). Edukasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dalam Kesadaran Lingkungan Pembangunan Berkelanjutan bagi warga Klapanunggal Bogor. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* (E-ISSN 2745-4584), 6(1), 2001–2010. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v6i1.9116>
- Firdaus, T., Basith, A., & Sandria, A. (2023). Peningkatan Motivasi Belajar Anak Melalui Metode Diskusi Interaktif. *Rambideun: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 60–66. <https://doi.org/10.51179/pkm.v6i1.1580>
- Fitrihidajati, H., Tarzan Purnomo, Fida Rachmadiarti, Reni Ambarwati, & Putut Rakhmad Purnama. (2025). Pelatihan Pembuatan Kompos Takakura untuk Pupuk Organik bagi PKK Perumahan Grand Surya Buduran Sidoarjo. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(4), 1286–1296. <https://doi.org/10.24036/abdi.v7i4.1425>
- Husna, A. R., Willianarti, P. F., Putri, I. D., & Az-Zahra, R. N. (2023). Community Empowerment: Processing Household Organic Waste into Compost Using the Takakura Technique. *Journal of Community Empowerment for Multidisciplinary (JCEMTY)*, 1(1), 49–55. <https://doi.org/10.53713/jcemty.v1i1.76>
- Hutabarat, L., & Mulyani, A. (2022). Analisis Korelasi Tingkat Pemahaman Masyarakat terhadap Perilaku Pemilahan dan Pengolahan Sampah di Dusun Pade Mare Lombok Utara. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 20(3), 646–653. <https://doi.org/10.14710/jil.20.3.646-653>
- Karyati, K., Widiati, K. Y., Mulyadi, R., Karmini, K., 'Adani, R. W., & Rivanti, S. (2022). Pembuatan Kompos Sebagai Upaya Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga. *ABDIKU: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Mulawarman*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.32522/abdiku.v1i1.10>
- Mellisa, Delma Saputri, Hidayati, N., Fitriyeni, & Waltriandi, Y. (2026). Edukasi pengolahan sampah rumah tangga dengan pembuatan pupuk organik metode Takakura. *Hawa: Jurnal Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 27–32. <https://doi.org/10.69745/hawajppm.v4i1.132>
- Muharram, L. H., Pertiwi, W., Marlida, S., Wafa, W., Nursafitri, S., Rachman, I., & Matsumoto, T. (2024). Pengelolaan Sampah Organik Rumah Tangga Dengan Teknik “Octaco” Pada Kelompok PKK RW.05 Cipadung Kidul Kota Bandung. *Jurnal SOLMA*, 13(3), 2095–2106. <https://doi.org/10.22236/solma.v13i3.16400>
- Nasution, I. W., & Nasution, N. H. (2025). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Organik untuk Pembuatan Kompos. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(9), 4322–4327. <https://doi.org/10.59837/ye779v71>
- Neri Puspita Sari, Benriwati Maharmi, Zaiyar, Yulia Setiani, & Silfia Rini. (2021). Pelatihan Pengolahan Sampah Organik Skala Rumah Tangga Menggunakan Metode Keranjang Takakura. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1529–1534. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i6.7858>
- Nurhasanah, D., & Kurniasih, K. S. I. (2023). Pengaruh Sosialisasi Pengelolaan Sampah Organik dan Anorganik di Desa Jetakan Sumberagung Bantul. *Journal of Innovation in Community Empowerment*, 5(2), 81–85. <https://doi.org/10.30989/jice.v5i2.964>
- Putri, R., Rianes, M., & Zulkarnaini, Z. (2023). Sosialisasi Pengolahan Sampah Organik Rumah Tangga dengan Menggunakan Maggot BSF. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(1), 89–94. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.926>
- Rahmawati, S., Nurlela, A., Rahmat, I. A., Oktaviona Putri, E., Arrahman, W. A., Martin Jeremy, J. G., Windari, A. S., & Muharry, A. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sampah Organik dengan Membuat Pupuk Kompos. *Jurnal Penyuluhan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 31–35. <https://doi.org/10.59066/jppm.v4i1.968>
- S, Y. D., Musarofa, M., Saputra, D. A., & Putri, D. D. (2023). Penerapan Metode Takakura Sebagai Upaya Pengolahan Sampah Organik Skala Rumah Tangga Secara Mandiri Pada Generasi Muda. *Journal of Community Development*, 4(1), 35–41. <https://doi.org/10.47134/comdev.v4i1.146>

- Sagara, M. R. N., Sari, M. M., & Suryawan, I. W. K. (2024). Efisiensi dan Efektivitas Pengelolaan Sampah Organik dengan Komposting Skala Rumah Tangga di Kabupaten Buleleng. *Media Ilmiah Teknik Lingkungan*, 9(1), 09–15. <https://doi.org/10.33084/mitl.v9i1.5680>
- Saragih, C. L., Azhimah, F., Pandia, W., Tarigan, N. J., Munthe, A. W., & Ginting, S. B. (2024). Sosialisasi dan Praktek Pembuatan Kompos dari Limbah Sayuran. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(2), 2772–2778. <https://doi.org/10.59837/wd8a2r35>
- Setiawan, T., A. Halim, H., Attahashi, P. H., & P. Fauziah, H. (2025). Sosialisasi dan Praktik Daur Ulang Sampah Rumah Tangga dengan Metode Takakura di RT 07, Cileunyi Wetan, Kabupaten Bandung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(6), 991–1001. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.3221>
- Siska Tri Karisma Dewi, Meirina Ernawati, & Errisa Dwiani. (2024). Optimalisasi Pengelolaan Sampah Organik di Kelurahan Balongsari melalui Pemberdayaan Masyarakat dengan Metode Kompos Takakura. *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 86–93. <https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v3i2.3682>
- Vivi, D. Z., Surachman, Setia Budi, Agus Hariyanti, Rahmidiyani, & Siti Hadijah. (2022). Pelatihan Pembuatan Kompos Organik dengan Metode Takakura dan Cara Aplikasinya di Desa Punggur Kecil. *Bakti Budaya*, 5(2), 158–165. <https://doi.org/10.22146/bakti.4659>
- Wahyudin, Abdullah, T., Fatmalia, E., & Wahyuningsih, S. (2023). Workshop Pengolahan Sampah Organik Menjadi Kompos Di Desa Suka Makmur Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat. *DEDIKASI SAINTEK Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 274–281. <https://doi.org/10.58545/djpm.v2i3.215>
- Wahyuningsih, S., Widiati, B., Melinda, T., & Abdullah, T. (2023). Sosialisasi Pemilahan Sampah Organik dan Non-Organik Serta Pengadaan Tempat Sampah Organik dan Non-Organik. *DEDIKASI SAINTEK Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 7–15. <https://doi.org/10.58545/djpm.v2i1.103>